

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di zona merah pada perdagangan hari Kamis (10/11). IHSG anjlok 103,24 poin atau 1,46% ke level 6.966.837 pada penutupan perdagangan. Sepanjang perdagangan IHSG bergerak di zona merah dari level 6.956.288 - 7.070.084. Market cap IHSG mencapai 9.372,88 triliun pada Kamis. IHSG tertekan penurunan semua sektor. Ada 11 sektor di BEI. Sektor yang turun paling dalam adalah transportasi 2,30%. Sektor energi merosot 1,97%. Sektor perindustrian tertekan 1,94%. Sektor teknologi anjlok 1,70%. (Kontan)

Total volume perdagangan saham di BEI mencapai 26,66 miliar dengan nilai transaksi Rp 12,22 triliun. Ada 421 saham yang turun, 136 saham yang naik dan 151 saham yang tidak berubah. (Kontan)

Wall Street melonjak pada akhir perdagangan Kamis (10/11) dengan mencatat kenaikan persentase harian terbesar dalam 2,5% tahun menyusul rilis data inflasi AS yang menunjukkan perlambatan pada bulan Oktober. Ini memunculkan spekulasi bahwa Federal Reserve mungkin akan mengemerk kenaikan suku bunga yang agresif. Indeks Dow Jones Industrial Average naik 1.201,43 poin atau 3,70% ke 33.715,37, S&P 500 naik 207,80 poin atau 5,54% ke 3.956,37 dan Nasdaq Composite naik 760,98 poin atau 7,35% ke 11.114,15.

Kesebelas indeks sektoral S&P 500 menguat, dipimpin oleh sektor teknologi informasi yang naik 8,33%, dan sektor real estate naik 7,74%. Volume perdagangan saham di bursa AS mencapai 14,9 miliar saham dengan rata-rata 11,9 miliar saham dalam 20 hari perdagangan terakhir. (Kontan)

News Highlight

- Nilai tukar rupiah di pasar spot mengakhiri penguatan yang sudah terjadi selama tiga hari berturut-turut. Kamis (10/11), rupiah spot ditutup ke level Rp 15.694 per dolar Amerika Serikat (AS). Ini membuat rupiah melemah 0,24% dibanding penutupan hari sebelumnya di Rp 15.657 per dolar AS. Hingga pukul 15.00 WIB, pergerakan mata uang di Asia bervariasi dengan kecenderungan melemah. Di mana, won Korea Selatan menjadi mata uang dengan pelemahan terdalam di Asia setelah ditutup anjlok 0,95%. (Kontan)
- Harga emas batangan bersertifikat Antam keluaran Logam Mulia PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) turun pada Kamis (10/11). Mengutip situs Logam Mulia, harga pecahan satu gram emas Antam berada di Rp 959.000 per gram. Harga emas Antam itu turun Rp 2.000 dari harga yang dicetak pada Rabu (9/11) yang berada di level Rp 961.000 per gram. Sementara harga buyback emas Antam berada di level Rp 859.000 per gram. Harga tersebut juga turun Rp 2.000 jika dibandingkan dengan harga buyback pada Rabu (9/11) yang ada di Rp 861.000 per gram. (Kontan)
- Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2022 diperkirakan akan lebih rendah dari outlook tahun ini yang sebesar 3,92% dari produk domestik bruto (PDB). Namun, rasio utang pemerintah diperkirakan masih akan mendekati level 40% terhadap PDB. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat, posisi utang pemerintah per September lalu mencapai Rp 7.420 triliun, naik 2,54% dari bulan sebelumnya. Utang September itu setara 39,30% dari PDB, yang juga meningkat dari bulan sebelumnya yang di level 38,3% dari PDB. (Kontan)

Corporate Update

- **AALI**, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mencatat penurunan pendapatan dan laba bersih selama sembilan bulan pertama 2022. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga kuartal III-2022, emiten sawit Grup Astra ini mencatatkan pendapatan Rp 16,51 triliun, turun 8,32% dari periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp 18,01 triliun. Penurunan pendapatan ini juga berimbas pada penurunan laba bersih perusahaan. (Kontan)
- **ZATA**, PT Bersama Zatta Jaya Tbk (ZATA) resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari ini, Kamis (10/11). Mengawali debutnya di Bursa Efek Indonesia, saham ZATA naik 35% ke level Rp 135. ZATA mematok harga penawaran umum saham alias initial public offering (IPO) di level Rp 100. Hingga pukul 09:28 WIB, saham ZATA bertengger di posisi Rp 135 per saham. Nilai ini naik 35% dari harga penawaran umum perdana saham. (Kontan)
- **PGLI**, PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) mencatat pendapatan Rp14,64 miliar hingga periode 30 September 2022 naik dari pendapatan Rp9,93 miliar di periode yang sama tahun sebelumnya, demikian menurut laporan keuangan perseroan, Kamis. Laba kotor diraih sebesar Rp6,24 miliar meningkat dari laba kotor Rp4,14 miliar tahun sebelumnya dan beban usaha tercatat Rp7,93 miliar naik dari Rp6,17 miliar. (Emiten)

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
08 November 2022	Consumer Confidence OCT	120.30	117.20
09 November 2022	Retail Sales YoY SEP		4.90%
11 November 2022	Property Price Index YoY Q3		1.72%
11 November 2022	Car Sales YoY OCT		18.90

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6,966.84	-1.46%	5.86%
LQ45	991.65	-1.74%	6.47%
JII	607.12	-1.54%	8.02%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Basic Industry	1,285.93	-1.02%	4.18%
Consumer Cyclical	880.85	-0.76%	-2.17%
Energy	1,975.43	-1.97%	73.36%
Finance	1,467.50	-1.06%	-3.89%
Healthcare	1,494.43	-0.16%	5.24%
Industrial	1,234.76	-1.94%	19.11%
Infrastructure	917.05	-0.74%	-4.40%
Consumer Non Cyclical	724.48	-1.28%	9.09%
Property & Real Estate	692.57	-0.58%	-10.41%
Technology	6,651.73	-1.70%	-26.05%
Transportation & Logistic	1,810.62	-2.30%	13.21%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	33,715.37	3.70%	-7.22%
Nasdaq	11,114.15	7.35%	-28.96%
S&P	3,956.37	5.54%	-16.99%
Nikkei	28,254.76	2.95%	-2.26%
Hang Seng	17,120.05	6.46%	-26.83%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	15,657	-40.50
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	7.37	-0.06
BI 7-Days RRR (%)	4.75	0.50
Inflasi (Okt, YoY) (%)	5.71	1.26



Investasi cerdas

PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center
 Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi
 Jakarta 12940
 Tlp 021-2511395
 Fax 021-2511385

Surabaya Office

Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management  

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.